

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dimana, dalam tujuan jangka pendek perusahaan hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam tujuan jangka panjang perusahaan bertujuan untuk mensejahterakan atau memakmurkan para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. **(Sutama & Lisa, 2018)**

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar

utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. **(Sutama & Lisa, 2018)**

Di era globalisasi ini persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk berusaha mengelola sumber daya yang mereka miliki secara efektif dan efisien agar tetap menjaga eksistensi didalam dunia bisnis guna memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham didalam (pasar modal) perusahaan yang sudah *go public*. Oleh karena itu, dalam persaingan industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. **(Bachrudin & Ngumar, 2019)**

Secara umum nilai perusahaan merupakan harga jual suatu perusahaan yang dianggap layak bagi calon investor. Tujuan utama pengelolaan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan. Untuk memaksimalkan harga saham perusahaan dilakukan dengan meningkatkan nilai perusahaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan terkait dengan manajemen bisnis, kebijakan, kondisi lingkungan kerja, dan etika bisnis. Semakin tinggi harga buku nilai (PBV) maka semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai dan kemakmuran pemiliknya. Semakin besar nilai PBV, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor relatifnya dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan pada perusahaan

tersebut. "Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin baik pula nilai perusahaannya." Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi return yang diperoleh, dan semakin tinggi return saham maka semakin sejahtera pemegang saham. Keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai perusahaan. **(Husna & Satria, 2019)**

Nilai perusahaan menggunakan pengukuran price to book value (PBV). Kemudian dalam berinvestasi pada era globalisasi mempermudah seseorang dalam memperoleh laba dengan berbagai macam pilihan, investor akan melakukan analisis sebelum berinvestasi. Berikut faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, Debt to Equity Ratio dan return on asset .

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka akan semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar juga modal yang akan ditanam. Dengan demikian ukuran dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin meyakinkan pihak investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, tentunya otomatis pihak yang berhubungan dengan perusahaan semakin terjamin kepuasaannya. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang menentukan dalam nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *Logartima Natural* dari total aset. Ukuran

perusahaan mencakup besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan dapat mempengaruhi perusahaan dalam kemudahan pendanaan. Dana dari pasar modal, dapat berpengaruh pada perusahaan, dalam melakukan proses tawar-menawar dalam kontrak keuangan antar perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih memudahkan manajemen dalam menggunakan aset perubahan tersebut, jika dari sisi manajemen kemudahan yang dimilikinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besarnya suatu perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. (WARDHANY et al., 2019)

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor. (Putra & Lestari, 2016)

(Goh & Simanjuntak, 2017) mengklasifikasikan ukuran perusahaan sebagai teknologi, organisasi dan kelembagaan. Teori teknologi fokus pada proses produksi dan menekankan modal fisik dan skala ekonomi dan ruang lingkup variabel yang menentukan ukuran perusahaan yang optimal dan dengan implikasi profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari

internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. *Leverage* menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. (**Bagus et al., 2016**)

Hal empiris menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan leverage lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan yang tidak memiliki leverage jika kita tidak mempertimbangkan probabilitas kebangkrutan. Jika mempertimbangkan manfaat dan biaya utang secara bersamaan, leverage berhubungan positif dengan nilai perusahaan sebelum mencapai struktur modal perusahaan yang optimal. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi DER maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sebaliknya semakin rendah DER maka semakin besar laba yang diterima oleh pemegang saham. DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, sedangkan DER yang rendah dapat menaikkan nilai perusahaan. Debt Ratio (DR) merupakan perbandingan antara total hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang) dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai dari Debt Ratio menunjukkan bahwa semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai

melalui sumber daya hutang. Apabila debt ratio semakin tinggi menunjukkan bahwa dengan menambah hutang akan memperbesar resiko perusahaan dan sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. **(Hasibuan et al., 2016)**

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva perusahaan. ROA merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi Return On Asset (ROA) maka perusahaan akan lebih efektif dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Return On Asset (ROA) berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian terhadap asset akan semakin besar. **(D. D. Sari & Priantinah, 2016)**

(Casimira Susilaningrum, 2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Semakin tinggi *earning powers* semakin efisien perputaran asetnya dan *profit margin* yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi, sehingga berdampak secara langsung pada peningkatan nilai perusahaan. ROA (*return on assets*) berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan bagian dari rasio kinerja operasi (rasio profitabilitas atau rentabilitas) yang juga berfungsi untuk menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva serta utang terhadap hasil operasi. Pada umumnya kinerja keuangan dikatakan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan sama atau lebih dari standar rasio

keuangan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dilihat dari besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula gambaran profitabilitas perusahaan yang tinggi. **(Husna & Satria, 2019)**

Salah satu struktur kepemilikan bagi perusahaan adalah kepemilikan institusional. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi akan meminimalisasi tingkat penyelewangan-penyelewangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. **(Yendrawati & Pratidina, 2015)**

Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang

dibuat dibuat. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2019 adalah anjloknya saham perusahaan Boeing sehingga mengakibatkan nilai perusahaan Boeing tergurus Rp 177 miliar. Pada hari senin (11/3) saham Boeing anjlok 5% dan sebelumnya mengalami perlemahan terdalam sepanjang hari sebesar 13,5%. Akibat penurunan harga saham tersebut, nilai pasar Boeing yang diperdagangkan dengan kode saham Ba itu tergurus US\$ 12,7 juta atau Rp 177,8 miliar (kurs Rp 14.000US\$).

Para investor ramai-ramai melepas saham Boeing lantaran ada resiko kerugian setelah sejumlah negara melakukan pelarangan terbang terhadap Boeing 737 MAX 8 dan seri MAX lainnya. Pelarangan terbang member sentimen negatif terhadap operasional produsen pesawat asal amerika serikat (AS) tersebut. Mengutip reuters, selasa (12/3/2019), Boeing seri MAX adalah seri pesawat produksi Boeing yang paling laris dengan penjualan tercepat dalam sejarah perusahaan dengan lebih dari 5.000 pesanan dipesan dan jaminan simpanan senilai hampir US\$ 500 miliar berdasarkan harga daftar. **(Aditiasari, 2019)**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas perusahaan manufaktur tersebut telah mengalami penurunan dan dapat disalurkan oleh ukuran perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Return On Asse.

Berdasarkan itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Mengidentifikasi beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset (ROA)
3. Mengidentifikasi seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
4. Mengidentifikasi seberapa besar pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan
5. Mengidentifikasi seberapa besar pengaruh return on asset (ROA) terhadap nilai perusahaan
6. Mengidentifikasi seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi kepemilikan institusional
7. Mengidentifikasi seberapa besar pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi kepemilikan institusional

8. Mengidentifikasi seberapa besar return on asset (ROA) perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi kepemilikan institusional

1.3 Batasan masalah

Penulis hanya memfokuskan dan membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh ukuran perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdatar di BEI periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdatar di BEI periode 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdatar di BEI periode 2015-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdatar di BEI periode 2015-2019 ?

5. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kepemilikan instituional pada perusahaan manufaktur yang terdadar di BEI periode 2015-2019 ?
6. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdadar di BEI periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
2. Untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
3. Untuk menguji pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

5. Untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
6. Untuk menguji pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah bahan masukan dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengambil keputusan dalam perusahaan yang berhubungan langsung dengan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Dengan pengungkapan laporan yang lengkap dan luas, maka para investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan khususnya pengaruh nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan, dalam lingkup pendidikan formal yaitu untuk bidang akademis karena dapat memperluas wawasan tentang pentingnya kelengkapan dan luas pengungkapan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar